

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang mana menurut Utama (2016: 43) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Sedangkan, pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2016:21) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder untuk semua variabel dan data rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perbankan syariah periode 2015-2019. Data bersifat *cross section* dan *time series* atau biasa disebut data dengan data panel. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website resmi dari masing-masing perbankan syariah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum

Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dari tahun 2015-2019. Tercatat adanya 14 bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasi di situs resmi milik Bank Indonesia. Populasi pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRISyariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank B.P.D. Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada bank umum syariah tidak semua bank mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap dan tidak semua juga yang dibutuhkan oleh peneliti tertera pasti, maka pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana dengan metode ini

akan membantu memenuhi kriteria yang peneliti butuhkan. Kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bank umum syariah sudah dipublikasi di *web* resmi pada setiap bank selama periode penelitian.
2. Laporan keuangan yang dipublikasi bank umum syariah berupa laporan keuangan audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan bank umum syariah yang sudah lengkap dengan apa yang dibutuhkan dalam variabel peneliti, dan
4. Bank umum syariah dengan laporan laba rugi yang baik (positif), karena bank yang memiliki laporan laba rugi yang tidak baik (negative) mendistribusikann labanya untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 9 dari 14 bank umum syariah dengan obyek penelitian periode 2015-2019. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bank umum syariah yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRISyariah
3	Bank Jabar Banten Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah)

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Semua variabel dan data rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perbankan syariah periode 2015-2019. Data bersifat *cross section* dan *time series* atau biasa disebut data dengan data panel, data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website resmi yang dimiliki dari masing-masing perbankan syariah.

#### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dihasilkan dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Studi kepustakaan yang merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi serta teori yang dipakai sebagai referensi peneliti. Dimana dalam penelitian ini menggunakan informasi data dan teori yang diperoleh dari berbagai referensi, laporan keuangan, literature, serta bahan yang memiliki hubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah pengelompokan data dengan memahami dokumen-dokumen dan catatan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Data yang akan dikaji bersumber dari data perbankan yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit oleh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah pada tahun 2015 hingga 2019.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/ dependen adalah penyaluran pembiayaan (Y) dan variabel bebas/ independen (X) adalah dana pihak ketiga (X<sub>1</sub>), *non performing financing* (X<sub>2</sub>), *capital adequacy ratio* (X<sub>3</sub>), dan tingkat inflasi (X<sub>4</sub>). Variabel dependen dan independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1. Variabel Bebas/ Independen (X)

##### 1. Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>)

Dana pihak ketiga yang dikumpul melalui masyarakat merupakan sumber dana utama untuk kegiatan operasional pada bank, dan sebagai bentuk ukuran keberhasilan bank jika dapat membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. Penghimpunan dana pihak ketiga dapat dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan sumber lainnya, karena dana pihak ketiga ini terkumpul dengan sendirinya dikarenakan masyarakat yang menyimpannya dengan kepercayaan penuh terhadap bank, serta dana pihak ketiga juga selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dengan itu bank syariah juga mengalami peningkatan dalam melakukan sosialisasi dan pendekatan terhadap masyarakat dibandingkan dengan bank konvensional (Lubis, 2017). Dana pihak ketiga dapat dirumuskan dengan sebagai berikut: Dana pihak ketiga = Giro + Tabungan + Desposito.

##### 2. *Non Performing Financing* (X<sub>2</sub>)

*Non performing financing* merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah. Kinerja bank syariah yang tidak baik dapat disebabkan dari tingginya tingkat *non performing financing* yang dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah, *non performing financing* dapat mengakibatkan kerugian, laba usaha yang menurun, dan pembentukan tambahan modal menjadi rendah pada bank syariah (Kuswahariani et al., 2020). NPF dapat dirumuskan sebagai berikut: 
$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>3</sub>)

Menurut Erlita (2016) *Capital Adequacy Ratio* atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang memperkirakan seberapa jauh aktiva yang akan menyebabkan resiko. *Capital adequacy ratio* berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank, berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Pasal 2 Nomor 14/18/PBI/2012 Ayat 3 bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### 4. *Tingkat Inflasi* (X<sub>4</sub>)

Inflasi merupakan peristiwa adanya peningkatan harga barang secara umum, dan terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya nilai mata uang (nilai rill) sebab setiap dari satu period ke periode berikutnya mengalami kenaikan harga dan pada setiap wilayahnya berbeda-beda. Inflasi bukan suatu peristiwa kecil yang hanya beberapa barang saja yang mengalami peningkatan harga, akan tetapi inflasi akan terjadi jika meningkatnya harga barang yang luas sehingga mempengaruhi harga barang lainnya (Raharjo et al., 2020).

#### 3.4.2. *Variabel Terikat/ Dependen* (Y)

Pembiayaan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang/ asset/ jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang/ asset/ jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang/ asset/ jasa tertentu. Produk pembiayaan disediakan oleh Bank Umum Syariah (BUS)/ Unit Usaha Syariah (UUS)/ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan perusahaan pembiayaan. Namun, terdapat pula mekanisme yang hanya melibatkan dua pihak seperti pembiayaan emas di bank/BPRS dan pembiayaan dengan cara jual dan sewa balik (*sale and lease back*).

### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik, sedangkan teknik yang digunakan merupakan analisis regresi regresi data panel dimana regresi data panel adalah gabungan antara *cross section* dan *time series*. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi data panel dengan bantuan *software Microsoft excel 2013* dan *Eviews 10*.

#### 3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2016:118) Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing masing variabel independen. Koefisien ini di peroleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependen (Y). Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Tingkat Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Pembiayaan. Persamaan model regresi linear pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Pembiayaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga

X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing*

X<sub>3</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>4</sub> = Tingkat Inflasi

i = Perusahaan

t = Waktu Periode

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) dapat memberikan banyak keuntungan. Pertama, data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Kedua, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Ketiga, data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*". Tiga model yang digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel sebagai berikut :

### 1. *Common Effect Model (Model Efek Umum)/Pooled*

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja (Basuki dan Prawoto, 2017:276). Maka *Common Effect Model* (CEM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

## 2. *Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)*

*Fixed Effect Model (FEM)* dapat mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Dalam *Fixed Effect Model*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan di estimasi dengan menggunakan teknik *variable dummy*. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy waktu* di dalam model (Basuki dan Prawoto, 2017:279). Model ini bisa kita rumuskan sebagai berikut :  $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.3)$

Keterangan :  $\alpha_i$  = efek tetap dibagian periode untuk uni *cross section i*

## 3. *Random Effect Model (Model Efek Random)*

*Random Effect Model (REM)* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Efek spesifik dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* (Basuki dan Prawoto, 2017:278), . Maka persamaan model *Random Effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

$\epsilon_{it}$  = Bagian dari *time series error*

$u_{it}$  = Bagian dari *cross section error*

$w_{it}$  = *Time series dan cross section error*

### 3.5.2. Pengujian Model

Pemilihan yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki & Prawoto (2017:277) terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dalam pengujian ini menggunakan *software Eviews*. Terdapat tiga uji atau langkah yang diperlukan untuk mengolah data. Langkah-langkah dalam mengolah data panel

pada penelitian ini dengan menggunakan dua uji yaitu uji Chow dan uji Hausman sebagai berikut:

### 1. Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*)

*Likelihood Ratio Test (Chow Test)* menurut Ghozali dan Ratmono (2013:269) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic. Uji *chow (Likelihood Ratio Test)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS) / (n - 1)}{URSS / (nt - n - k)} + \dots$$

Keterangan :

RRSS = *Sum Of Square Residual* yang diperoleh dari pradugaan data panel dengan metode *common effect*.

URSS = *Sum Of Square Residual* yang diperoleh dari pradugaan data panel dengan metode *fixed effect*.

n = Jumlah data dari *cross section*.

t = Jumlah data dari *time series*.

k = Jumlah variabel independen.

Hipotesis :

- H0 : artinya Model *Common Effect* yang dipakai.
- H1 : artinya model *Fied Effect* yang dipakai.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis uji *chow* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H0 diterima; maka Model *Common Effect*.
- Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dilanjut dengan Uji Hausman.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian ini, maka akan diketahui apakah *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Langkah melakukan uji ini yaitu data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Random Effect* terlebih dahulu

kemudian dibuat hipotesis untuk di uji (Ghozali dan Ratmono, 2013:289). Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  $W = X^2 [K]$

Keterangan :  $W$  = Nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis :

- $H_0$  : Model *Common Effect* yang dipakai.
- $H_1$  : artinya model *Fixed Effect* yang dipakai

Dasar pengambilan keputusan hipotesis Uji Hausman dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika angka probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh hasil atas rumusan masalah yang dibuat yaitu pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Dengan menggunakan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan koefisien determinan ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel

dependen (Ghozali, 2016: 97). Rumus dari Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y + \beta_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$\beta_1$  = Koefisien regresi data panel variabel Dana Pihak Ketiga

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$\beta_2$  = Koefisien regresi data panel variabel *Non Performing Financing*

$X_2$  = *Non Performing Financing*

$\beta_3$  = Koefisien regresi data panel variabel *Capital Adequacy Ratio*

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio*

$\beta_4$  = Koefisien regresi data panel variabel Tingkat Inflasi

$X_4$  = Tingkat Inflasi

Y = Penyaluran Pembiayaan

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat secara paralel (terpisah). Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) 5%. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis (Ghozali, 2016:97).

Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:  $t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$

Keterangan :

x = Rata-rata hitung sampel

$\mu$  = Rata-rata hitung populasi

s = Standar Deviasi

n = Jumlah sampel

Formula Hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_{01}$  : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

$H_{a1}$  : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

- b.  $H_{02}$  : *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

$H_{a2}$  : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

- c.  $H_{03}$  : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

$H_{a3}$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

- d.  $H_{04}$  : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

$H_{a4}$  : Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

Dasar pengambilan uji t hitung sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel, maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ( $H_a$  diterima).
- Jika t-hitung < t-tabel, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Kriterianya adalah F hitung > F tabel atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Pada penilaian ini jika memenuhi kriteria, artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan uji F hitung sebagai berikut:

- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.